

PERAN GERAKAN JAMA'AH DAN DAKWAH JAMA'AH DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DI RANTING MUHAMMADIYAH BLIMBINGREJO

Toni Ardi Rafsanjani¹, Muhammad Abdur Rozaq²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kudus

Email: toniardi@umkudus.ac.id

Abstrak: *Peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan peran gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah dalam internalisasi nilai-nilai keislaman di Blimbingrejo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pengumpulan datanya adalah observasi dan interview. Analisis data dilakukan dengan Teknik analisis data diskriptif yang mencakup tiga kegiatan bersamaan, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1) peran gerakan jama'ah dan dakwah jama'ah yang diselenggarakan Pimpinan ranting Muhammadiyah Blimbingrejo; 2) proses internalisasi nilai-nilai agama kepada jama'ah ranting; 3) Dotkrinasi nilai-nilai agama yang dikuatkan dengan firman Allah SWT dan hadist Nabi. Wujud keberhasilannya adalah pertumbuhan pemahaman agama semakin kuat, perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama, ukhuwah Islamiyah yang kuat dan berfikir berkemajuan. Proses internalisasi nilai-nilai agama ini disampaikan pada saat pengajian dan kegiatan keagamaan yang lain. PRM Blimbingrejo terus mengembangkan metodologi dakwahnya dalam membina jama'ah dan mengembangkan Islam di desa tersebut.*

Kata kunci: *gerakan jama'ah, dakwah jama'ah, internalisasi, nilai agama.*

PENDAHULUAN

Secara historis, Islam dikenal sebagai agama dakwah. Dakwah dimanfaatkan oleh nabi Muhammad, sahabat, dan tabi'in sebagai perangkat distribusi paham Islam mula-mula yang signifikan karena melalui dakwah, Islam dikenal sebagai agama samawi terakhir yang mengajarkan pemeluknya untuk menyampaikan kebenaran dan menyebarkan kedamaian di tengah masyarakat. Dakwah Islam merupakan aktualisasi teologi untuk mengajak manusia memeluk agama Islam dan tidak hanya itu, dakwah memberikan kontribusi yang sangat signifikan sehingga pemahaman agama Islam meluas dan berkembang.¹

Keberhasilan dakwah Rasulullah dalam memperbaiki paham keagamaan, sosial dan kemasyarakatan dengan dibuktikan dengan dua fakta sejarah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertama, menyebarnya umat Islam di berbagai negara sebagai wujud adanya sikap penerimaan umat manusia terhadap kebenaran ajaran Islam. Kedua, kokohnya sendi-sendi kebudayaan Islam yang mengangkat harkat dan martabat manusia telah berhasil memberantas budaya jahiliyah yang membuat manusia teralienasi dari kebudayaannya sendiri. Sebagai puncak keberhasilan mengharmoniskan Islam dan masyarakat,²

Dakwah di identikan dengan proses pemahaman Islam secara komprehensif yang melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam aktifitas kehidupan

1 Deasy, dkk, *Tuntunan dan Tontonan: Analisa Fenomena Dakwah Dalam Tantangan Komodifikasi Agama*, DOI:<http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v7i2.8721>. Vol. 7 No. 2, 2020, hlm. 1

2 Khoiro Ummatin, *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 1 Tahun 2014, hlm. 180

manusia. Ajaran aqidah, syariah dan akhlak dapat aplikasikan secara utuh, bukan setengah-setengah yang menyebabkan pada pola kehidupan yang memisahkan antara urusan ukhrowi dengan urusan duniawi. menurut Sayyid Qutub dakwah ini di identikan dengan perjuangan dalam Islam.³

Organisasi Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 Desember 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan yang nama aslinya adalah Muhammad Darwisy di Kauman Yogyakarta. Dahlan berasal dari keluarga muslim yang taat, ayah dan kakeknya dari pihak ibu adalah seorang pegawai mesjid (penghulu) di lingkungan Keraton Yogyakarta. Pendidikannya dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, mesjid kemudian dilanjutkan ke Mekkah. Gurunya yang terkenal adalah Syaikh Ahmad Khathib.⁴

Muhammadiyah adalah gerakan Islam da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah memiliki pandangan bahwa Islam membahas seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban misi tersebut Muhammadiyah dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan agama Islam menjadi rahmatan lil-'alamin dalam kehidupan di muka bumi ini.⁵

Persyarikatan Muhammadiyah hadir tidak hanya sebagai organisasi keagamaan

3 A. Ilyas Ismail, Paradigma Dakwah Sayyid Quthb Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah, (Jakarta: Penerbit Madani, 2006), hlm. 311-358.

4 Cahyo A, dkk. 2021. Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA

5 Asry Nahdatunnisa, Model Gerakan Dakwah di Indonesia, DOI : 10.35673/ajdsk.v1i1.204, hlm jurnal,1.

yang bergerak di dalam Islam saja. Tetapi juga bergerak yang mengarah eksternal yaitu ke ranah masyarakat umum. Gerakan tersebut bisa dibuktikan dengan lahirnya amal usaha di berbagai bidang. Diantaranya bidang sosial, pendidikan dan kesehatan. Gerakan ini pada akhirnya juga menjadikan Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang mampu membantu negara usaha Indonesia dalam memberantas kebodohan dan yang ada kemiskinan di Indonesia.⁶

Film *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo secara sederhana menggambarkan corak gerakan dakwah yang dilakukan persyarikatan Muhammadiyah. Substansi gerakannya jelas. Ia ingin membersihkan praktik keagamaan dari unsur lain yang kerap menggeser kemurnian ajaran dari sumber utamanya Al-Qur'an, dan As-Sunnah. Misalnya, ketika Ahmad Dahlan muda mendobrak tradisi dan meluruskan arah kiblat yang telah lama melekat dalam praktik keagamaan masyarakat kampung Kauman Yogyakarta. Meski sedikit mengundang kesan telah mengungkap luka lama yang pernah melilit hubungan intern umat Islam, film itu tetap menjadi representasi gerakan dakwah yang diperankan para pendahulu organisasi Muhammadiyah.⁷

Dalam muktamar ke 38 yang diselenggarakan di Makasar pada tahun 1971, Muhammadiyah memperkenalkan gerakana dakwah jama'ah. Muhammadiyah meyakini dengan strategi dakwah tersebut proses dakwah akan mudah terlaksanakan dan Muhammadiyah meyakini strategi dakwah tersebut ada kelemahan dan keunggulannya. Pelaksanaan gerakan

6 Al Fajri, Isa, M. nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Ibrahim (Telaah al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 35-41 dan Surat Maryam Ayat 42-48 dalam Tafsir al-Qur'anul Adzhim dan Tafsir Fi ... 2021.

7 Asry Nahdatunnisa, Model Gerakan Dakwah di Indonesia, DOI : [10.35673/ajdsk.v1i1.204](https://doi.org/10.35673/ajdsk.v1i1.204), hlm jurnal,3.

dakwah jama'ah di mulai dari ranting, karena ranting lebih tahu kondisi masyarakat.

Syamsul Anwar dalam suara Muhammadiyah menyatakan bahwa salah satu karakter Muhammadiyah adalah sebagai gerakan dakwah. Dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 4 ayat (1), menyatakan: Muhammadiyah adalah Gerakan Islam, Da'wah amar makruf nahi munkar dan tajdid, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁸ Karakter Muhammadiyah yang suda melekat adalah sebagai gerakan Islam, dakwah, dan tajdid. Menurutnya, dakwah Muhammadiyah dimaknai secara luas, sebagai upaya melakukan perbaikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Melaksanakan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat adalah dakwah.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran:104: Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Ali-Imran [3]: 104)

Hal ini merupakan bukti bahwa dakwah Muhammadiyah untuk kemakmuran Indonesia. Muhammadiyah jugatelah menyiapkankomponenberagam wadah sebagai pembantu perluasan dakwah dalam bentuk lembaga-lembaga. Pada bidang sosial, Muhammadiyah mendirikan panti asuhan, panti jompo dan lain sebagainya. Pada bidang Pendidikan, Muhammadiyah sudah memiliki lembaga-lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, bidang kesehatan, Muhammadiyah sudah membuktikan dengan hadirnya rumah sakit di berbagai wilayah Indonesia.

Gerakan dakwah yang dilakukan Muhammadiyah lebih sering dikenal

dengan nama dakwah *bil hal* bermakna sedikit bicara banyak tindakan. Ini sesuai apa yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan, beliau lebih banyak praktek dan mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama Islam. Termasuk gerakan Dakwah Jamaah misalnya, adalah merupakan strategi dakwah Muhammadiyah, yang menjadikan kelompok somah (rumah tangga) atau keluarga yang tinggal di sebuah lingkungan tinggal R.T. Dalam dakwah model ini, anggota yang Muhammadiyah yang tinggal Bersama sebagai warga somah atau keluarga, menempatkan diri sebagai subyek gerakan.⁹

Setelah dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagikan kepada para pendukung dakwah. Maka, tindakan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan suatu kegiatan itu disebut penggerakan.¹⁰

Setiap kader Muhammadiyah mempunyai kewajiban merawat, melangsungkan dan menyempurnakan niai-nilai dakwah yang telah disepakati oleh Muhammadiyah. Dalam hal ini, Muhammadiyah yang mempunyai semboyan dakwah amar ma'ruf nahi munkar harus hadir sebagai organisasi yang mampu membimbing umat dalam segala aspek kehidupan. Muhammadiyah diharapkan terus menghidupkan ruh Islam dalam seluruh gerakan persyarikatan.

Pimpinan ranting Muhammadiyah Blimbingrejo adalah salah satu ranting yang ada di kabupaten Jepara,

8 <https://suaramuhammadiyah.id/2019/05/18/gerakan-dakwah-dan-tantangan-muhammadiyah/>

9 Soleh R, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2017), hlm. 40-41.

10 *Ibid*, hlm. 107.

Muhammadiyah Blimbingrejo lahir pada tahun 60an. Sampai saat ini Muhammadiyah ranting Blimbingrejo termasuk paling gemuk jama'ah dan amal usahanya. amal usaha yang dimiliki yaitu PAUD, SD, dan Pndok pesatren Asyifa' putra dan putri. Semuanya kelola oleh ranting Blimbingrejo. Melihat data tersebut peneliti ingin mengetahui strategi gerakan dakwah.

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti memilih desa Blimbingrejo Nalumsari Jepara sebagai tempat (kancah) studi kasus. Objek dalam penelitian ini adalah pimpinan ranting Blimbingrejo Nalumsari Jepara. Subjek penelitian adalah program dakwah ranting Blimbingrejo yang akan digali informasinya.¹¹

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis/normatif. Penggunaan pendekatan teologis ini untuk mengaitkan data-data, fakta-fakta, informasi, dan tindakan (fenomena) tentang kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh pimpinan ranting Muhammadiyah Blimbingrejo dengan dalil-dalil yang berkaitan dengan Allah.¹²

Metode pengumpulan data yang dilakukan, meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Metode deskriptif kualitatif mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun interpretatif selanjutnya menarik kesimpulan.¹³

Peneliti melakukan observasi dan interview secara langsung bagaimana perkembangan dan pertumbuhan Muhammadiyah di desa Blimbingrejo kecamatan. Nalumsari kabupaten. Jepara. Berdasarkan interview, Pimpinan ranting Blimbingrejo dalam membina jama'ah melibatkan ORTOM (organisasi otonom) para kader pemuda dan pemudi di disiapkan terlebih dahulu dengan disekolahkan di Lembaga Pendidikan agama kemudian di delegasikan kegiatan pengkaderan muhammadiyah supaya menjadi kader yang kompeten dan tangguh dalam mensyairkan agama Islam lewat organisasi Muhammadiyah, selain itu mereka juga diberdayakan dalam pengelolaan dan pengembangan amal usaha, agar para kader muda-mudi merasa memiliki dan merawat organisasi yang didirikan oleh para tokoh-tokoh Muhammadiyah terdahulu, disamping itu pemuda juga didoktrin untuk disiapkan untuk menjadi pemimpin yang akan datang. Ini adalah salah satu strategi yang dilakukan pimpinan ranting Muhammadiyah Blimbingrejo.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Dakwah Jama'ah

Secara harfiah ada perbedaan antara kata “gerak, “gerakan”, maupun “pergerakan”. Gerak adalah perubahan sesuatu materi dari tempat yang satu ke tempat lainnya, gerakan adalah perbuatan atau keadaan bergerak, sedangkan pergerakan adalah usaha atau kegiatan. Pergerakan identik dengan kegiatan dalam ranah sosial. Dengan demikian, kata gerakan atau pergerakan mengandung arti, unsur, dan esensi yang dinamis tidak statis.¹⁵

11 Santoso, Fattah, dkk. 2020. Contribution Boarding Schools for Social Changes in Central Java Indonesia. *Int. J. Psychosoc. Rehabil* 24 (06), 7851-7859

12 Saputra, M. dkk. 2021. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Paguyuban Pengajar Pinggiran Sungai Code (P3s) Yogyakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22 (1), 169-176

13 Muthoifin. 2019. Pembinaan Kerukunan Masyarakat

Baru Pada Perumahan Baru Perum Griya Salaam Boyolali. *Proceeding of The URECOL*, 12-15

14

15 Malik, Abdul, M. 2018. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat (Studi di SMP Negeri 2 Candiroto dan SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2016/2017). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

دعا - داعى - ياعى artinya menyeru, mengajak, memanggil, menjamu. Maksudnya adalah agama yang disebarluaskan secara damai, tidak lewat kekerasan. Dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok yaitu : *Pertama*, Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain. *Kedua*, Dakwah adalah penyampain ajaran Islam tersebut dapat berupa amar makruf (ajaran kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kemungkaran). *Ketiga*, Usaha tersebut dilakukan secara dasar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam.¹⁶

Muhammadiyah bukanlah gerakan sosial-keagamaan yang biasa. Tetapi sebagai gerakan Islam, pergerakan organisasi terkait erat dengan perkembangan agama Islam di Nusantara. Tidak hanya bergerak, karena setiap dakwah yang disampaikan dan disebarkan harus berdasarkan bingkai petunjuk ajaran agama Islam: Islam tidak terbangun sebagai asas formal (teks), tetapi menjiwai, melandasi, mendasari, mengkerangkai, memengaruhi, menggerakkan dan menjadi pusat orientasi dan tujuan. Tidak sekadar meng-Islam KTP, menjadikannya slogan dan simbolik belaka, tetapi menjadikannya jalan dan ruh kehidupan.¹⁷

Pimpinan ranting Muhammadiyah Blimbingrejo memiliki jama'ah sekitar 2000 jiwa, untuk mempermudah dalam membina jama'ah maka pimpinan ranting membentuk 9 kelompok, setiap kelompok memiliki otoritas dalam mengelola termasuk menyelenggarakan pengajian, dalam penyelenggaraan pengajian

diadakan setiap selapan (35 hari) sekali, KH. Subkhan (Tokoh Muhammadiyah Blimbingrejo) menyampaikan, ini adalah salah satu strategi yang efektif menurut kami dalam membina dan mentransformasikan ilmu agama kepada jama'ah.¹⁸

Internalisasi Nilai-nilai Agama

Internalisasi adalah proses yang mendalam, dalam memahami nilai-nilai agama, dalam hal Islam yang dipadukan dengan proses pengajian, sasarannya menyatu dengan perkembangan kepribadian jama'ah sehingga menjadi satu perilaku yang terpuji. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Blimbingrejo menyelenggarakan pengajian dengan tujuan penanaman nilai-nilai agama kepada jama'ah agar terbentuk insan kamil.

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Adapun nilai yang diyakini PRM Blimbingrejo termanifestasikan dalam ajaran agama Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Sunah.

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Harun Nasution Mengatakan, Kata agama bersal dari A = tidak dan gam= pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisituruntemurun. PRMBlimbingrejo berpandangan, dengan pembinaan agama maka manusia bisa berakhalkul karimah dan bisa merawat *hablum minallah wa hablum minannas*, Dengan pembinaan lewat kajian jama'ah tidak hanya diberi pemahaman keagamaan melainkan juga

16 Asry Nahdatunnisa, Model Gerakan Dakwah di Indonesia, DOI : 10.35673/ajdsk.v1i1.204, hlm jurnal,1.

17 Agama, DOI:http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v7i2.8721. Vol. 7 No. 2, 2020,hlm 1. Hidayat, S, dkk. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat An-Nisa' Ayat 135-139 (Perspektif Ibnu Katsir Dan Zamakhsyari). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

18 Nata A, *Metodologi studi Islam*, (Jakarta,penerbit PT RajaGrafindo Persada,2009), hlm,9.

diberi pemahaman adab ber masyarakat dan gotong royong dalam berkehidupan.

Pada hakikatnya internalisasi adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Sedangkan internalisasi nilai-nilai agama adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai agama. Internalisasi ini dapat melalui ORMAS (Persyarikatan Muhammadiyah), yakni melalui program kerja yang di putuskan pada saat musyawarah kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, internalisasi nilai-nilai Islam diselenggarakan lewat pengajian

selapanan dan penanaman ilmu-ilmu agama yang dikuatkan dengan firman Allah dan Hadist Nabi. *Kedua*, dengan lewat pengajian terbentuk ukhuwah dan semangat gotong royong dalam mengembangkan organisasi Muhammadiyah. *Ketiga*, para sesepuh mengoptimalkan peran anak muda dan mudi, dengan hadirnya para kader kemajuan amal usaha Muhammadiyah bisa berkembang pesat.

Dilihat dari sisi kesuksesan atau pencapaian, PRM Blimbingrejo menyiapkan para kader untuk merawat dan memajukan Muhammadiyah di desa Blimbingrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zain dkk, Internalisasi Nilai-Nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Aceh, Al-Idarah, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017, hlm 2.
- Asry Nahdatunnisa, *Model Gerakan Dakwah di Indonesia*, DOI : 10.35673/ajdsk.v1i1.204, hlm 3.
- Asry Nahdatunnisa, *Model Gerakan Dakwah di Indonesia*, DOI : 10.35673/ajdsk.v1i1.204, hlm 1.
- Al Fajri, Isa, M. nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Ibrahim (Telaah al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 35-41 dan Surat Maryam Ayat 42-48 dalam Tafsir al-Qur'anul Adzhim dan Tafsir Fi ... 2021.
- Cahyo A, dkk. 2021. Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA
- Deasy, dkk, *Tuntunan dan Tontonan: Analisi Fenomena Dakwah Dalam Tantangan Komodifikasi*
- <http://www.suaramuhammadiyah.id/2019/05/18/gerakan-dakwah-dan-tantanganmuhammadiyah/>.
- Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthb Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta: Penerbit Madani, 2006), hlm. 311-358.
- Khoiro Ummatin, *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 1 Tahun 2014, hlm. 180. Nata A, *Metodologi studi Islam*, (Jakarta, penerbit PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm 9.
- Malik, Abdul, M. 2018. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat (Studi di SMP Negeri 2 Candiroto dan SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2016/2017). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muthoifin. 2019. Pembinaan Kerukunan Masyarakat Baru Pada Perumahan Baru

Perum Griya Salaam Boyolali. Proceeding of The URECOL, 12-15

Saputra, M. dkk. 2021. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Paguyuban Pengajar Pinggiran Sungai Code (P3s) Yogyakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam* 22 (1), 169-176

Santoso, Fattah, dkk. 2020. Contribution Boarding Schools for Social Changes in Central Java Indonesia. *Int. J. Psychosoc. Rehabil* 24 (06), 7851-7859

Soleh R, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2017), hlm. 40-107.